



Ketika Wali Kota Yogyakarta Mencopot Baliho Bergambar Wajahnya

Komitmen Membersihkan Sampah Visual

Minggu (23/11) pagi, Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo naik ke lift angkut sebuah truk untuk menggapai gambar baliho dan mencopotnya.

Pagi itu, Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, memenuhi janjinya untuk 'membersihkan' ruang publik dari wajah pejabat, termasuk wajahnya sendiri.

Sosok yang akrab disapa Dokter Hasto ini memimpin langsung proses penurunan baliho sosialisasi Pemerintah Kota Yogyakarta yang memuat fotonya dan Wakil Wali Kota Wawan Harmawan, di Puskesmas Danurejan 2,

Kota Yogyakarta.

Langkah tidak biasa ini diambil sebagai bentuk komitmen mengurangi polusi mata di sudut-sudut kota, sekaligus memberikan contoh bahwa pejabat publik tak perlu narsis di luar masa kampanye.

"Kita berkomitmen untuk membersihkan sampah visual, baliho-baliho yang tidak penting itu (seharusnya) tidak ada. Nah, saya memulai dari diri

• ke halaman 11



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

COPOT SENDIRI - Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mencopot baliho bermuatan wajahnya, di area Puskesmas Danurejan 2, Kota Yogyakarta, Minggu (23/11).

Komitmen Membersihkan

• Sambungan Hal 1

saya sendiri," ujar Hasto.

Mantan Kepala BKKBN RI itu menyampaikan, keberadaan foto Wali Kota maupun Wakil Wali Kota yang terpampang di mana-mana seringkali tidak memiliki urgensi yang jelas bagi masyarakat.

Menurutnya, jika baliho tersebut tidak membawa pesan substansial dan hanya memajang wajah, lebih baik ruang informasi dimanfaatkan untuk hal lain.

"Kalau hanya menjadi sampah visual, bukannya lebih baik kita turunkan saja? Diganti, diganti saja dengan pesan-pesan yang sifatnya bermanfaat untuk masyarakat," tegasnya.

Hasto menyebut, ruang kosong bekas foto wajahnya tersebut akan diganti dengan materi layanan publik yang lebih krusial dan informatif.

Salah satunya, untuk memperkuat edukasi mengenai penanganan stunting yang dewasa ini masih menjadi problem serius di wilayah Kota Pelajar.

"Saya kira itu lebih bermanfaat kalau untuk edukasi stunting. Apalagi (baliho) ini lokasinya di area Puskesmas yang ramai disambangi warga," ungkapnya.

Dalam kegiatan tersebut, Hasto menyebut, setidaknya ada tujuh titik baliho bergambar dirinya yang menjadi target operasi penurunan dan penggantian visual.

la pun berharap, langkah inisiatif bersih-bersih wajah sendiri ini bisa menjadi sebuah contoh baik yang dapat oleh kepala daerah lainnya.

Menurutnya, kecuali dalam masa-masa kampanye pesta demokrasi, pemasangan foto diri pejabat secara masif sebenarnya tidak terlalu penting.

"Mudah-mudahan semua kepala daerah itu sama-sama sebetulnya (pemikirannya). Enggak penting-penting amat pasang foto kita. Kecuali kalau Pilkada, ya," urai Hasto.

Sebagai informasi, aksi Wali Kota ini merupakan tindak lanjut cepat dari komitmen yang telah dipaikkannya secara langsung sebelumnya.

Dalam pertemuan dengan Komite Ekonomi Kreatif, Kamis (20/11), ia memberikan tenggat waktu pada jajaran Dinas Kominfosan untuk merombak desain baliho pemerintahan.

la menegaskan, ingin mendorong city branding Kota Yogyakarta, salah satunya untuk mempromosikan Calendar of Festival 2026, ketimbang memajang wajahnya sendiri.

"Ngapain harus memakai foto saya? Sudah enggak kampanye juga. Wong ya ora arep nyalon (tidak akan mencalonkan) Wali Kota lagi," cetusnya kala itu.

Apresiasi

Langkah Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, yang mencopot baliho pemerintahan bermuatan wajahnya, mendapat respons positif dari kalangan pelaku ekono-

mi kreatif.

Kebijakan yang dinilai berani ini dianggap sebagai momentum untuk mengubah pola komunikasi publik pemerintah menjadi lebih substansial, ketimbang sekadar menonjolkan sosok pejabat.

Ketua Komite Ekonomi Kreatif Kota Yogyakarta, Arief Budiman, menilai langkah Wali Kota sangat konkret merespons kegelisahan publik terkait maraknya 'sampah visual' di ruang kota.

Menurutnya, baliho sejati adalah alat komunikasi yang harus efektif dan sesuai peruntukan.

Namun, selama ini banyak pesan visual di ruang publik yang hanya menguntungkan pemasang (pejabat), tanpa memberikan koneksi emosional atau manfaat nyata bagi masyarakat yang melihatnya.

"Pasang foto di mana-mana itu gunanya buat masyarakat apa sebenarnya? Pak Wali saya kira merespons dengan sangat cepat dan konkret. Kalau fotonya tidak begitu berguna, ya mending kita kasih pesan-pesan yang bermanfaat," ujarnya, Minggu (23/11).

Ia menegaskan, ruang publik seharusnya diisi oleh promosi program, karya, atau capaian kinerja yang bisa diverifikasi langsung oleh warga.

Bukan sekadar janji manis atau wajah pejabat yang tidak memiliki urgensi, apalagi di luar masa kampanye pemilihan kepala daerah.

"Fokus kita adalah kalau ingin dipajang, pajanglah

program atau karya. Hasil yang masyarakat bisa cek, ini delivered (tersampaikan) atau tidak," cetusnya.

Arief mencontohkan, ruang kosong bekas foto pejabat bisa diganti dengan pesan layanan masyarakat yang krusial, seperti kampanye anti kekerasan jalanan (kilitih) atau edukasi kesehatan, yang jauh lebih relevan bagi warga.

Meski demikian, ia memberi catatan, bahwa pemasangan foto pejabat tidak sepenuhnya keliru. Pada momen-momen tertentu, seperti ucapan Idulfitri, kehadiran wajah pemimpin daerah masih bisa diterima.

Namun, ia menekankan pentingnya kreativitas dalam penyajiannya agar pesan yang sampai ke publik terasa tulus, bukan sekadar formalitas.

"Misalnya kayak Idulfitri, tidak apa-apa memuat foto Pak Wali dan Pak Wakil. Tapi, dibuat sekreatif dan semarik mungkin, sehingga itu menjadi bagian dari proses komunikasi yang tulus ke publik," jelasnya.

Sebelumnya, Arief Budiman menyatakan bahwa promosi agenda wisata jauh lebih strategis, dan sangat penting bagi ekosistem ekonomi kreatif dipasangi di baliho.

"Kalender event itu memberikan pesan kepada wisatawan, sponsor, dan investor, bahwa di tahun depan, 2026, semuanya sudah tertata. Jadi, mereka yang ingin punya agenda ke Yogya tidak dadakan," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota 2. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005